

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat di perlukan dalam dunia keperawatan, perkembangan pendidikan keperawatan di Indonesia mengacu pada (KKNI) Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia sebagai standar mutu pendidikan nasional dalam capaian pembelajaran (Utama, 2017). Indonesia masih mengalami kendala dalam setiap aspeknya baik dari akademik dan klinis terkait perkembangan profesi keperawatan, maka strategi pembelajaran sangatlah diperlukan (Cheshire & Strickland, 2018). Hal ini telah dibuktikan berdasarkan klasifikasi perawat dari jenjang pendidikan pada tahun 2017, ketidakmerataan distribusi pada perawat diperoleh data yaitu perawat lulusan sekolah pendidikan keperawatan (SPK) sebanyak 5,17% (15.347), perawat non ners sebanyak 77,56 % (230.262), dan perawat ners yang lulusan dari S1 keperawatan sebanyak 10,84% (32.189) sampai saat ini (Kemenkes RI, 2017).

Proses belajar mengajar khususnya di perguruan tinggi sarjana keperawatan masih menggunakan metode konvensional yang umum digunakan pada beberapa tempat (Voutilainen *et al*, 2017). Metode konvensional merupakan salah satu pembelajaran *teacher center learning* yang memiliki

tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dalam belajar oleh mahasiswa/i. Metode konvensional sering digunakan dosen dalam mengajar dikelas yang bersifat tradisional (Huang *et al*, 2014). Keperawatan yang ada di dunia sekarang berupaya untuk mengatasi tantangan kesehatan abad ke-21 dan memaksimalkan kontribusi perawat untuk mencapai *Universal Health Coverage* dalam sebuah kampanye global selama tiga tahun dari 2018-2020 yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dengan fokus pada lima inti area (WHO, 2018), organisasi kesehatan dunia sudah mulai memberdayakan perawat maka penting untuk terus meningkatkan pendidikan keperawatan.

Mansour *et al*, (2018) menyatakan bahwa perbedaan hasil belajar yang diperoleh dengan menggunakan metode pembelajaran yang bermacam dapat mempengaruhi peningkatan kognitif dengan baik. Metode konvensional tidak harus menjadi salah satu yang selalu diutamakan, sehingga perlu untuk mempertimbangkan metode baru. Metode pembelajaran yang bermacam dan baru akan dapat digunakan dalam pembelajaran serta memberikan peluang untuk belajar, dapat mengembangkan kemampuan, dan memberikan hasil yang maksimal.

Metode musik berguna sebagai cara untuk mempermudah mahasiswa/i menghafal sebuah bahan ajar yang didapatkan sehingga meningkatkan daya ingat dan

pengetahuan (Innes *et al*, 2017). Metode musik merupakan salah satu strategi pembelajaran yang kreatif serta inovatif (Lehmann & Seufert, 2017). Pembelajaran dengan metode musik bisa menjadi salah satu cara yang mampu meningkatkan kognitif karena musik memiliki kekuatan sebagai stimulus yang positif sehingga dapat merangsang kinerja otak (Walters *et al.*, 2015). Stimulus merupakan respon yang bisa menimbulkan perubahan perilaku positif dari peristiwa yang terjadi baik dari dalam maupun luar diri seseorang yang dapat diperkuat melalui latihan dan dapat meningkatkan pengetahuan (Tsatsishvili *et al.*, 2018).

Anatomi dan fisiologi penting untuk mahasiswa/i karena merupakan dasar ilmu yang harus dimiliki oleh tenaga kesehatan termasuk perawat. Sistem syaraf merupakan suatu teori wajib dikuasai oleh seorang perawat sehingga merupakan hal penting untuk dipelajari oleh perawat (Olowo-Ofayoku & John Moxham, 2014). Pembelajaran dengan metode musik pada syaraf kranial merupakan upaya dalam meningkatkan kognitif karena musik sebagai stimulus. Kognitif juga penting dalam dunia keperawatan karena pengetahuan yang didapatkan berguna untuk seluruh komponen masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Unsworth, 2015).

*The World Federation of Music Therapy* (2010) menyatakan bahwa musik memiliki berbagai macam manfaat dan sering digunakan sebagai terapi yang terdiri dari nyanyian

pada umumnya serta dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan secara signifikan (Li *et al*, 2015). *Literature review* pada *University of Melbourne, Australia* menyebutkan bahwa pemberian musik pada orang remaja dan dewasa rentang umur >18 tahun yang dipilih secara strategis jenis musiknya dapat memberikan suasana yang berbeda dalam meningkatkan kinerja dan berpengaruh pada proses kognitif (Clark *et al*, 2016). Pembelajaran dengan metode musik sebagai latar dalam proses belajar mengajar di kelas masih sangat jarang ditemukan terutama di Indonesia, namun pembelajaran dengan musik yang dilakukan di laboratorium oleh mahasiswa keperawatan memiliki efek positif terhadap kognitif pada tingkat keterampilan mereka (Ince & Cevik, 2017).

Studi pendahuluan dilakukan peneliti pada tanggal 12 sampai 16 April 2018 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng Bali terhadap 100 mahasiswa/i yang menunjukkan hasil bahwa 45 mahasiswa/i (45%) merasa susah untuk menghafal sehingga memperoleh nilai dalam belajar yaitu 68, sedangkan 25 mahasiswa/i menyatakan bosan dengan metode belajar yang digunakan dosen sehingga memperoleh nilai dalam belajar 65 dan 30 mahasiswa/i merasa kurang mampu untuk memahami pelajaran sehingga nilai yang diperoleh 60. Angka kelulusan di Stikes Buleleng adalah 75 dan dari hasil wawancara ditemukan bahwa mahasiswa/i belajar anatomi

fisiologi khususnya pada sistem syaraf sangat sulit karena harus mengingat dan mengerti 12 syaraf kranial, kegiatan pembelajaran selama ini belum memberikan kepuasan karena dalam memberikan motivasi untuk menimbulkan niat belajar masih sangat tergantung oleh dosen yang mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pendidik akademik pada mata kuliah ilmu dasar keperawatan memberikan pernyataan bahwa mata kuliah anatomi fisiologi khususnya di sistem persyarafan sangatlah penting karena mahasiswa/i sebelum terjun ke lahan praktik dan memberikan asuhan keperawatan yang nyata ke pasien pastinya mahasiswa/i wajib memahami dan mengerti bagaimana ilmu dasar keperawatan terutama pada pasien gangguan sistem syaraf yang berkaitan dengan syaraf kranial beserta fungsinya. Proses belajar mengajar selama ini mempunyai hambatan yaitu beberapa mahasiswa/i sulit untuk memahami serta menghafal beberapa istilah dalam pembelajaran sistem persyarafan.

Penelitian oleh Gholami *et al.*, (2016) menyebutkan bahwa pembelajaran dengan metode konvensional memberikan pengaruh efek peningkatan secara tidak signifikan. Kognitif yang diperoleh dalam pembelajaran masih rendah yaitu diperoleh skor berpikir kritis yang masih kurang, hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan dan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam kegiatan belajar. Strategi pembelajaran perlu di rubah

dan dianjurkan dalam waktu kedepan sebagai salah satu bentuk dari hasil evaluasi penelitian.

Penelitian dari Ferreri *et al.*, (2015) menunjukkan bukti terkait metode musik klasik dapat meningkatkan domain dan fungsi kognitif daya ingat karena suasana hati yang berubah setelah menerima metode musik sebagai stimulus. Hal yang serupa berdasarkan penelitian oleh Rochette *et al.*, (2014) menyatakan bahwa musik sebagai suatu stimulus yang dapat meningkatkan kognitif karena suasana belajar menjadi menyenangkan. Hasil penelitian oleh Dunning *et al.*, (2015) menyebutkan pembelajaran dengan musik bergenre yang dipilih sesuai *survey* sangat berpengaruh terhadap peningkatan memori atau daya ingat. Hasil penelitian oleh Martín-Sanjosé *et al.*, (2015) menyimpulkan bahwa perlu adanya perbandingan antara metode konvensional yang bersifat tradisional untuk mengurangi tingkat penurunan terhadap suatu pembelajaran. (Gosselin *et al.*, 2016) mengemukakan sebuah penelitian pada mahasiswa keperawatan secara simulasi bahwa musik sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sehingga simulasi yang dilakukan dengan mendengarkan musik sebagai pengalamannya memiliki pengaruh yang kuat.

Berdasarkan fenomena yang terjadi memperlihatkan ketertarikan tersendiri akan sebuah metode pembelajaran namun disarankan dilakukan penelitian lebih lanjut. Dari uraian di atas, peneliti menganggap penting adanya strategi

pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang dapat berguna untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam metode pembelajaran di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng Bali dengan melakukan penelitian tentang “Perbandingan Kemampuan Kognitif Pembelajaran Dua Belas Syaraf Kranial Dengan Metode Konvensional dan Metode Musik di Stikes Buleleng Bali”.

### **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana perbandingan kemampuan kognitif pembelajaran dua belas syaraf kranial dengan metode konvensional dan metode musik di STIKes Buleleng Bali?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbandingan kemampuan kognitif pembelajaran dua belas syaraf kranial dengan metode konvensional dan metode musik di STIKes Buleleng Bali?

#### 1. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat kemampuan kognitif pembelajaran dua belas syaraf kranial sebelum dan sesudah pembelajaran dengan metode konvensional di STIKes Buleleng Bali
- b. Untuk mengetahui tingkat kemampuan kognitif pembelajaran dua belas syaraf kranial sebelum dan sesudah pembelajaran dengan metode musik di STIKes Buleleng Bali

- c. Untuk menganalisis perbandingan kemampuan kognitif pembelajaran dua belas syaraf kranial dengan metode konvensional dan metode musik di STIKes Buleleng Bali

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yakni, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari perbandingan pembelajaran dengan metode konvensional dan metode musik dapat menjadi kajian pustaka dan sumbangan penelitian bagi pendidikan keperawatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Dinas Pendidikan dan Kesehatan Kabupaten Buleleng Bali

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi Dinas Pendidikan dan Kesehatan Kabupaten Buleleng Bali yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui inovasi metode pembelajaran dengan media audio.

- b. Bagi Dosen

Diharapkan dari perbandingan pembelajaran dengan metode konvensional dan metode musik dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang berguna dalam meningkatkan kemampuan kognitif pembelajaran dua belas syaraf kranial bagi mahasiswa/i keperawatan.

c. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif pembelajaran dua belas syaraf kranial dalam proses belajar mahasiswa/i guna menjadi lulusan perawat yang profesional dan berkarakter sesuai visi dan misi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng Bali.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa di gunakan untuk landasan dan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang terkait perbandingan pembelajaran dengan metode konvensional dan metode musik.

## E. Penelitian Terkait

Adapun hasil penelitian yang mendukung dan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 1.1** Penelitian Terkait

Peneliti	Judul	Metode/Studi Desain	Tujuan	Outcome	Persamaan	Perbedaan
(Sato et al., 2014)	<i>The Effect of Physical Exercise with Music on Cognitive Function of Eldery People: Mihama-Kiho Project</i>	<i>Quantitative</i>	Musik meningkatkan fungsi kognitif pada orang tua yang berolahraga	Musik secara signifikan meningkatkan kognitif	Menggunakan metode musik	Populasi, sampel, metode penelitian dan variable penelitian
(Tai et al, 2015)	<i>Effect of Music Intervention on the Cognitive and Depression Status of</i>	<i>Quantitative</i>	Efek intervensi musik pada fungsi kognitif dan status depresi	Musik secara signifikan mempertahankan kognitif	Menggunakan metode musik	Populasi, sampel, metode penelitian dan variable penelitian

	<i>Senior Apartment Residents in Taiwan</i>					
(Sato et al., 2015)	<i>Music Therapy Using Singing Training Improves Psychomotor Speed in Patients with Alzheimer's Disease: A Neuropsychological and FMRI Study</i>	<i>Quantitative</i>	Efek musik terhadap fungsi kognitif pada pasien penyakit <i>Alzheimer</i> (AD)	Musik secara signifikan meningkatkan kognitif	Menggunakan metode musik	Populasi, sampel, metode penelitian dan variable penelitian
(Zaker, Hosseini, & Mohamma d-Pour, 2017))	<i>The Effect Of Competency Based Education Model On Cognitive And Clinical Skills Of Nursing Students</i>	<i>Quantitative</i>	Mengevaluasi efek OBE pada kompetensi klinis mahasiswa keperawatan	Metode konvensional meningkatkan kemampuan kognitif di klinis	Menggunakan metode konvensional	Populasi, sampel, metode penelitian dan variable penelitian

(Marangalo o & Mohamma dpour, 2017)	<i>Competency Based Mastery Learning: The Planned Clinical Experience For Nursing Student</i>	<i>Quantitative</i>	Pengaruh model pembelajaran penguasaan berbasis kompetensi pada pembelajaran praktis mahasiswa keperawatan	Metode konvensional meningkatkan kemampuan kognitif dan klinis	Menggunakan metode konvensional	Populasi, sampel, metode penelitian dan variable peneilitian
Cosgun Ogeyik, (2017)	<i>The Effectiveness Of PowerPoints Presentation And Conventional Lecture On Pedagogical Content Knowledge Attainment</i>	<i>Quantitative</i>	Mengetahui manfaat dan kekurangan dari presentasi <i>power point</i> dan kuliah konvensional terhadap capaian pengetahuan	Metode konvensional meningkatkan kemampuan kognitif pada pengetahuan tentang pedagogi	Menggunakan metode konvensional	Populasi, sampel, metode penelitian dan variable penelitian